

PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MEMAHAMI KISAH KETELADANAN WALI SONGO

Tuti Suprapti^{a*)}

^{a)} *SD Negeri Kampung Sawah, Bogor, Indonesia*

^{*)}*e-mail korespondensi : tutisuprapti64@gmail.com*

Riwayat Artikel : diterima: 18 Juni 2019; direvisi: 16 Juli 2019; disetujui: 26 Agustus 2019

Abstrak. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SD Negeri Kampung Sawah di Kabupaten Bogor Utara pada Semester 2 Tahun Akademik 2017/2018. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kriteria kelengkapan minimal adalah ketika skor minimum 75 (cukup aktif). Tolak ukur keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika hasil belajar peserta didik PAI kelas IV B SDN Kampung Sawah Kota Bogor Utara pada siklus terakhir jika KKM 75 Siswa yang mencapai KKM di atas 75%, Siswa aktif dalam belajar di atas 75% Kegiatan guru selama proses pembelajaran di atas 75% Analisis menemukan bahwa ada peningkatan aktivitas dan kompetensi guru dalam menyiapkan Lembar Kerja Siswa dari siklus I ke siklus II. Pencapaian indikator kinerja dalam tindakan II. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan klaster dapat meningkatkan kompetensi siswa di Sekolah Dasar Negeri Kampung Sawah, Kabupaten Bogor Utara, Semester 2 Tahun Akademik 2017-2018. Guru memberi respons positif terhadap hasil lokakarya di klaster. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama tentang memahami kisah teladan Wali Songo di Sekolah Dasar Negeri Kampung Sawah. Dengan demikian dapat direkomendasikan kepada pengawas, teman atau peneliti lain untuk menggunakan media audio-visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dilakukan secara terus menerus. Penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama di sekolah dasar negeri dalam meningkatkan prestasi siswa.

Kata Kunci: metode audio-visual; hasil belajar; kisah Walisongo.

THE AUDIO-VISUAL MEDIA IN IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES TO UNDERSTAND STORY OF WALISONGO RELIGION

Abstract. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted at primary school (*SD Negeri Kampung Sawah*) in Bogor Utara District at Semester 2 of the 2017-2018 Academic Year. The research was conducted in two cycles, each cycle consisting of four stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. The minimal completeness criteria is when a minimum score of 75 (quite active). Benchmarks for success in this class action research are if the learning outcomes of PAI learners grade IV B SDN Kampung Sawah District Bogor Utara Bogor City in the last cycle if the KKM 75 Students who reach the KKM are above 75%, Students are active in learning above 75% Activity teachers during the learning process above 75% The analysis found that there was an increase in the activity and competence of teachers in preparing the Student Worksheet from cycle I to cycle II. Achievement of performance indicators is in action II. Thus, it can be said that cluster activities can improve the competence of students in Kampung Sawah State Primary School, North Bogor District, Bogor City Semester 2 2017-2018 Academic Year. The teacher gave a positive response to the results of the workshop in the Cluster. The results showed that audio-visual media can improve student learning outcomes, especially about understanding the exemplary story of Wali Songo in Kampung Sawah State Elementary School. Thus it can be recommended to providers, friends or other researchers to use audio-visual media to improve student learning outcomes that are carried out continuously. The use of audio-visual media can improve student learning outcomes, especially in public elementary schools in improving student achievement

Keywords: audio visual metode, learning outcomes, understanding the story of songo guard religion.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor yang paling penting dan prioritas utama yang membutuhkan perhatian serius dari semua pihak, karena pendidikan adalah penentu kemajuan bangsa di masa depan [1]. Tujuan dan cita-cita nasional, untuk kehidupan intelektual bangsa terkandung dalam UUD 1945. Pemerintah bersama masyarakat terus mencari pengembangan pendidikan demi terwujudnya bangsa yang mandiri, unggul dan siap menghadapi dunia globalisasi [2]. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam wajib diajarkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan No. 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan

Dasar Dan Menengah atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, disusul dengan peraturan menteri pendidikan no 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan, selain itu diperkuat lagi oleh Peraturan Menteri Pendidikan No 23 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dimana

dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk lebih profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Karakteristik masing-masing siswa berbeda dengan kebutuhannya dan akan membutuhkan bantuan guru untuk berinteraksi dengan berbagai kemampuan dan talenta, dalam beberapa aspek termasuk kemampuan untuk berpikir, melihat, mendengar, dan bagaimana bersosialisasi [3].

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran di sekolah yang pada saat ini menjadi wacana akan disertakan dalam ujian nasional. Tujuan Pendidikan Agama Islam pada saat ini adalah untuk meningkatkan dan membentuk insan kamil, melalui pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama pada diri siswa sehingga diperlukan berbagai cara untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Materi Tentang Memahami Kisah Keteladanan Wali Songo umumnya materi kisah teladan dipelajari siswa dengan cara mendengarkan ceramah guru.

Berdasarkan data yang dimiliki oleh peneliti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV B SDN Kampung Sawah terlihat dari 24 peserta didik ada 20 orang (83,33%) yang mendapat nilai dibawah KKM 75 dan 4 orang (16,67%) sudah di atas KKM. Adapun rata-rata nilai keseluruhan peserta didik adalah 58,75. Nilai tersebut belum dapat mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pemahaman peserta didik mengenai materi tersebut cukup rendah. Salah satu hal yang menjadi penyebabnya adalah metode yang digunakan guru kurang disukai anak, sehingga anak sulit memahami materi tersebut.

Menghadapi kondisi seperti ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk menemukan suatu cara atau teknik pembelajaran yang didukung oleh media pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Media Audio Visual, dimana keunggulannya dapat merangsang partisipasi aktif pendengaran siswa, serta dapat mengembangkan daya imajinasi seperti menulis, menggambar dan sebagainya, Harga murah dan variasi program lebih banyak dari pada TV. Sifatnya mudah untuk dipindahkan, Dapat digunakan bersama – sama dengan alat perekam radio, sehingga dapat diulang atau diputar kembali. pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.

Penelitian Tindakan Kelas ini diawali rendahnya hasil belajar peserta didik SD Negeri Kampung Sawah Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor dalam Memahami Kisah Keteladanan Wali Songo. Oleh karena itu Guru akan melakukan penelitian tindakan kelas ini melalui Penggunaan Media Audio Visual dengan harapan semua peserta didik dapat meningkat hasil belajarnya

khususnya tentang Memahami Kisah Keteladanan Wali Songo. Tujuan penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui melalui Penggunaan Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami

kisah keteladanan wali songo pada mata pelajaran PAI di IV B SD Negeri Kampung Sawah Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. 2. Untuk mendeskripsikan Penggunaan Media Audio Visual dalam memahami kisah keteladanan wali songo pada mata pelajaran PAI di Kelas IV B SD Negeri Kampung Sawah Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor 3. Untuk Mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik dalam memahami kisah keteladanan wali songo setelah diterapkan Media Audio Visual pada mata pelajaran PAI di Kelas IV B SD Negeri Kampung Sawah Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor.

Media Audio Visual

Media berbasis audio visual di sini adalah suatu media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi). Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Asyhar [4] mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.

Sementara itu Asra [5] mengungkapkan bahwa media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film bersuara, video, televisi, dan sound slide. Sedangkan Rusman [6] menjelaskan bahwa media audio visual yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media audio-visual adalah program video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan program slide suara (sound slide).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Contoh media audio visual adalah film, video, program TV, slide suara (sound slide) dan lain-lain.

Hasil Belajar

Menurut Suprijono [7], Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Sedangkan Menurut Kunandar [8], hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Diperkuat lagi Menurut Hamalik [9] hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran

menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat (Purwanto [10])

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu pencapaian akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah berupa perubahan tingkah laku dan pola pikir peserta didik mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik dengan dipengaruhi faktor internal (biologis, psikis, kelelahan) dan eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat) peserta didik dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka, oleh karena itu harus diadakan evaluasi pembelajaran..

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama islam adalah proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertaqwa agar manusia menyadari kedudukan, tugas dan fungsinya sebagai maupun kholifah dibumi dengan selalu bertaqwa dalam makna memelihara hubungannya dengan Allah, Dirinya sendiri masyarakat dan alam sekitarnya, serta bertanggung jawab kepada Tuhan yang Maha Esa (Ali [11]). Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sehingga mengimani ajaran agama islam. Pendidikan agama islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman dan sumberdaya insani lainnya agar mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam (Ahmad [12]).

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kisah Keteladanan Wali Songo

Penyebaran agama Islam di Indonesia tidak lepas dari peran Walisongo. Mereka memiliki strategi dakwah yang luar biasa sehingga ajaran agama Islam tersebar ke seluruh pelosok tanah air. Para wali yang menyebarkan ajaran agama Islam di Jawa dikenal dengan sebutan "Walisongo". Artinya wali yang berjumlah Sembilan. Mereka adalah Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Bonang, Sunan Dradjad, Sunan Kalijaga, Sunan Kudus, Sunan Muria, dan Sunan Gunung Jati. Wali Songo adalah sembilan orang tokoh yang berperan besar dalam penyebaran agama Islam di Indonesia, terutama di Pulau Jawa. Nama mereka tercatat dalam sejarah bangsa Indonesia, khususnya yang beragama Islam, karena jasa-jasanya yang luar biasa dalam membersihkan kepercayaan syirik, yang dianut oleh sebagian besar rakyat pada saat itu. Al-Qur'an menjelaskan bahwa wali Allah adalah orang yang beriman dan bertakwa.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Analitik melalui Penelitian Tindakan

Kelas, yaitu studi yang digunakan untuk mengumpulkan data, mendeskripsikan, mengolah, menganalisa, dan menafsirkan data sehingga memperoleh gambaran yang sistematis

Metode penelitian deskriptif analisis digunakan untuk mengetahui permasalahan dengan cara menguraikan secara rinci dan jelas, serta melakukan suatu analisis data dari permasalahan untuk memperoleh suatu kesimpulan dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara sistematis terhadap suatu fakta yang sifatnya faktual.

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV B SDN Kampung Sawah yang berjumlah 24 orang, terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Adapun mata pelajaran yang diteliti adalah PAI. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus merupakan proses pengkajian melalui sistem yang berdaur ulang dari berbagai kegiatan pelatihan. Dalam setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Secara visual. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah dengan menggunakan lembar observasi, angket, dan lembar kisi-kisi soal yang diadopsi dari panduan petunjuk pelaksanaan penilaian.

Pengolahan data dalam penelitian ini adalah: 1. mengolah data yang terkumpul seperti data aktivitas guru sewaktu proses pembelajaran yaitu lembar observasi, data berupa angket yang diperoleh dari hasil jawaban guru, data lembar observasi pengamatan. 2. Menyeleksi data, Langkah ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dapat diolah atau tidak. 3. Mengklarifikasikan dan mentabulasikan data. Langkah klarifikasi data dilakukan untuk mengelompokkan data sesuai dengan alternatif jawaban yang tertera dalam kuesioner, sedangkan langkah mentabulasikan data dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai jumlah frekuensi dan kecenderungannya dalam kuesioner. 4. Menghitung Persentase. Persentase digunakan untuk melihat besarnya persentase dari setiap alternatif jawaban pada setiap pertanyaan sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis. 5. Mengumpulkan hasil penelitian setelah data dianalisis.

Berdasarkan data yang telah terkumpul, maka dilakukan analisis dan refleksi terhadap hasil dan proses tindakan yang telah dilakukan. Analisis dilakukan dengan beberapa acara. Untuk data hasil belajar peserta didik tentang dengan menggunakan deskriptif berupa rata-rata. Untuk data hasil observasi digunakan analisis deskriptif kualitatif, dan untuk data hasil dokumentasi digunakan untuk mengetahui gambaran kegiatan siswa dalam pembelajaran.

Untuk keperluan refleksi dilakukan teknik matching atau perbandingan antara hasil tindakan dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Selain itu juga dilakukan interpretasi hasil analisis dan semua data observasi secara cermat agar dapat ditentukan tindakan perbaikan yang tepat untuk perbaikan atau pengembangan tindakan berikutnya. Jika hasil analisis dan refleksi menunjukkan hasil tindakan lebih baik atau sama dengan indikator yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dinilai berhasil. Jika hasilnya lebih jelek,

maka penelitian tindakan ini ditetapkan belum berhasil, dan selanjutnya dilakukan perbaikan ulang dalam siklus kegiatan kedua dan seterusnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi awal dilakukan kepada peserta didik mengenai materi memahami kisah keteladanan wali songo pada mata pelajaran PAI pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru dalam mengajar masih belum menggunakan metode ataupun model pembelajaran Berdasarkan hal tersebut maka dicoba menggunakan media audio visual sebagai alternatif metode yang disenangi peserta didik khususnya pada materi memahami kisah keteladanan wali songo pada mata pelajaran PAI SD Negeri Kampung Sawah kecamatan Bogor Utara Kota Bogor.

kemampuan awal guru dalam pembelajaran PAI. Hasil pengamatan awal digunakan acuan untuk mengetahui hasil setelah menggunakan media audio visual sebagai alternatif solusi meningkatkan hasil belajar.

Tindakan Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pertemuan ke I dilaksanakan pada hari Senin, 19 Februari 2018, sedangkan pertemuan ke II dilaksanakan pada hari Senin, 26 Februari 2018.

a. Perencanaan Tindakan.

1)Sebelum menyusun rencana pengamatan, peneliti melaksanakan identifikasi masalah dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus 1. 2). Setelah mengetahui masalah dan langkah-langkah yang akan dilakukan pada tindakan di siklus 1, peneliti kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pengamatan. 3). Menentukan kegiatan yang akan dijadikan materi bahasan pada penelitian. 4). Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Penelitian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus 1, guru mulai menggunakan media audio visual.

c. Observasi

Dari hasil observasi siklus 1, didapatkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Media Audio Visual pada siklus 1, guru telah melakukan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Tetapi berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer, guru terlalu cepat menampilkan power point yang disajikan di depan kelas sehingga peserta didik masih belum faham benar tentang materi wali songo tersebut dan guru masih belum menguasai sepenuhnya tata cara menggunakan media infokus tersebut sehingga pencahayaan masih belum maksimal.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan walaupun belum maksimal. Hal

tersebut dikarenakan guru belum maksimal dalam pengelolaan waktu, dan memanfaatkan media audio visual dengan baik dan benar, sehingga peserta didik kurang termotivasi dan kurang bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Tindakan Siklus 2

a. Perencanaan Tindakan

1) setelah melaksanakan pengamatan pada siklus 1, peneliti melaksanakan identifikasi masalah dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus 2. 2). Setelah mengetahui masalah dan langkah-langkah yang akan dilakukan pada tindakan di siklus 2, peneliti kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pengamatan. 3). Menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan materi bahasan pada penelitian. Yaitu menyusun Lembar Kerja Siswa Ilmu Pengetahuan Alam 4). Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Penelitian.

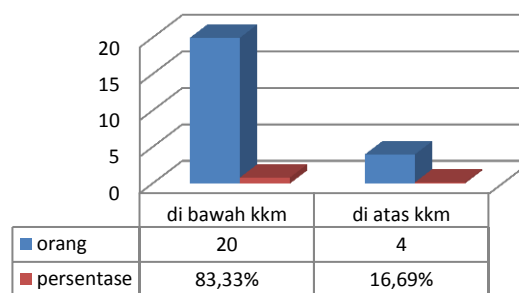
b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus 2, guru menggunakan media audio visual disertai banyak contoh gambar dan mengembangkan format evaluasi.

c. Observasi

Pada siklus II, guru telah melakukan perbaikan-perbaikan. Guru lebih bersemangat lagi memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran guru juga sudah lebih kompeten dalam mengoperasikan media audio visual, guru juga banyak memberikan latihan sehingga peserta didik lebih bersemangat pula dalam mengikuti KBM. Refleksi.

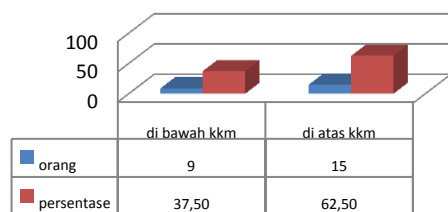
Pada pra siklus, terlihat bahwa peserta didik hanya memperoleh rata-rata hasil belajar adalah 58,75 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Peserta didik yang hasil belajarnya diatas KKM hanya 4 orang atau 16,67 dari nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal ini menggambarkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dalam memahami kisah keteladanan wali songo, masih sangat rendah.



Gambar 1. Data Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

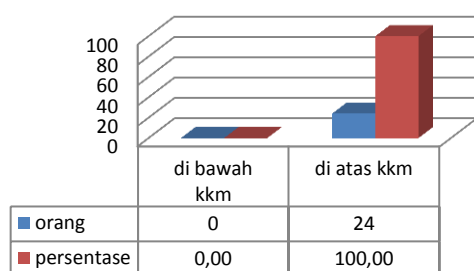
Gambar 1. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM cukup rendah pada pra siklus. Dari hasil awal tersebut maka dalam kegiatan pembelajaran guru mulai menggunakan media audio visual peserta didik sangat bersemangat dan antusias. Pada siklus 1 hasil menunjukkan terlihat ada peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran

terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik 79,17 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Peserta Didik yang hasil belajarnya mencapai KKM masih tergolong rendah, yaitu 15 orang atau 62,50%. Tetapi hal ini dapat menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran siklus I, hasil pembelajaran peserta didik menunjukkan kenaikan.pada gambar 2.



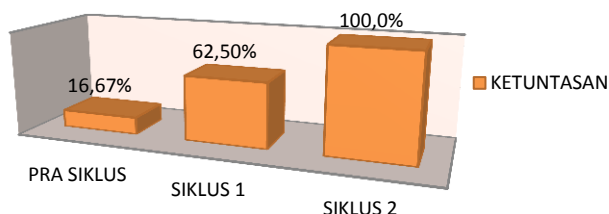
Gambar 2. Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

Gambar 2. Peserta didik yang mencapai di atas KKM pada siklus I ada kenaikan yaitu 15 orang atau 62,50% yang sudah di atas kkm dari sebelumnya hanya 4 orang artinya peserta didik merasa senang dengan metode audio visual ini. Peserta didik yang hasil belajarnya sudah di atas kkm dapat dilihat di gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

Gambar 3. dapat terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik adalah 93,33 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80. Peserta didik yang hasil belajarnya diatas KKM ada 24 orang atau 100%. hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang sangat bagus, hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.



Gambar 4. Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik Tiap Siklus

Hasil dari pengamatan pada pra siklus, siklus 1 dan 2 dapat dilihat Ada kenaikan yang cukup signifikan diperoleh bahwa pada persentase ketuntasan pada prasiklus adalah 16,67% atau 4 peserta didik yang nilainya diatas KKM. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 62,50% atau 15 peserta didik yang nilainya diatas KKM. Selanjutnya pada siklus II pencapaian ketuntasan adalah 100 % atau 24 peserta didik mendapat nilai diatas KKM seperti yang digambarkan pada gambar 4.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Kampung Sawah Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor pada siswa kelas IV B semester 2 tahun pelajaran 2017-2018 bahwa hasil belajar peserta didik setelah guru menggunakan Media Audio Visual pada kegiatan belajar mengajarnya menunjukkan hasil yang memuaskan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami kisah keteladanan wali songo pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV B SD Negeri Kampung Sawah Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. Penggunaan Media Audio Visual dapat menjadi variasi media atau model dalam pembelajaran yang membuat peserta didik merasa senang dalam belajar, sehingga aktivitas belajar mereka meningkat. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta didik menunjukkan bahwa pada siklus I ada ada 5 peserta didik yang aktif atau 20,83 %, 10 peserta didik yang cukup aktif atau 41,67 % sedangkan yang kurang aktif ada 9 siswa atau 37,50%. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi siklus I, maka pada siklus II didapat hasil keaktifan peserta didik sebanyak 23 peserta didik atau 95,83% yang aktif, dan hanya 1 peserta didik atau 4,17% yang kurang aktif pada pembelajaran pada siklus kedua. Dengan banyaknya peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran, dapat menunjukkan bahwa guru pada saat menjelaskan materi pelajaran dengan media audio visual sudah dikatakan berhasil melibatkan seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut. Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Media Audio Visual cukup signifikan. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata pada pra siklus yaitu 58,75 kemudian pada siklus pertama 79,17 dan pada siklus kedua 93,33 Nilai terendah pada pra siklus adalah 40, pada siklus pertama 50 dan pada siklus kedua 80, sedangkan nilai tertingginya pada pra siklus 80, pada siklus pertama 100 dan pada siklus kedua 100.

REFERENSI

- [1] Y. Suchyadi and Nurjanah, 2018. "Relationship between Principal Supervision in Increasing the Job Satisfaction of Private Junior High School Teachers in East Bogor District," *J. Humanit. Soc. Stud.*, vol. 02, no. 01, pp. 26–29.
- [2] Y. Suchyadi, 2017. "Relationship between Work Motivation and Organizational Culture in Enhancing Professional Attitudes of Pakuan

- University Lecturers,” vol. 01, no. 01.
- [3] Y. Suchyadi, Y. Ambarsari, and E. Sukmanasa, 2018. “Analysis of Social Interaction of Mentally Retarded Children,” *J. Humanit. Soc. Stud.*, vol. 02, no. 02, pp. 17–21, 2018.
- [4] Arsyad,A. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- [5] Asra dan Sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran Pendekatan Individual*. Bandung: Rancaekek Kencana.
- [6] Rusman. 2015. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [7] Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [8] Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [9] Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [10] Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [11] Ali, Mohammad Daud. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- [12] Ahmad Rohani, Abu Ahmadi. 1992. *Pengelolaan Pengajaran Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.